SISTEM PENJAJARAN KOLEKSI MONOGRAF BERDASARKAN STANDAR PENGKLASIFIKASIAN *DEWEY DECIMAL CLASSIFICATION* (DDC) PERPUSTAKAAN SMAN 3 KOTA JAMBI

Aldi Mahendra1
Dr.Muhammad Rum, Nailul Husna
Aldimahendra1201@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang penerapan sistem penjajaran koleksi monograf di Perpustakaan SMAN 3 Kota Jambi menggunakan standar Dewey Decimal Classification (DDC). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penjajaran koleksi sudah terlaksana dengan baik, namun masih ada beberapa kelemahan seperti kurangnya ruang dan koleksi buku yang belum lengkap. Kelebihan sistem ini adalah memudahkan pencarian informasi dan penataan koleksi yang rapi, berdasarkan teori klasifikasi DDC yang efektif dalam mengatur koleksi perpustakaan.

Kata kunci: dewey decimal classification (DDC), koleksi monograf, sistem penjajaran

1. Pendahuluan

Klasifikasi adalah penyusunan sistematis terhadap buku dan bahan pustaka lain, atau katalog, atau entri indeks berdasarkan subyek, dalam cara yang berguna bagi mereka yang membaca atau mencari informasi (Basuki, 1991).Dari pengertian ini klasifikasi mempunyai fungsi yaitu: sebagai tata penyusunan buku di jajaran rak, serta sebagai sarana penyusunan entri bibliografis pada katalog, bibliografi dan indeks dalam tata susunan yang sistematis. (Lasa, 2021)

Koleksi monograf dalam Bahasa Yunani yaitu mono (satu) dan graph (tulisan). Monograf itu sendiri adalah buku yang digunakan untuk membedakan dengan terbitan berseri. Artinya buku monograf adalah terbitan tunggal yang hanya terbit satu jilid tidak berkelanjutan. Monograf biasanya berisi satu topik atau beberapa topik yang saling berkaitan dalam satu bidang ilmu. Monograf itu sendiri sesuai dengan kompetensi bidang ilmu penulis. Biasanya, monograph memenuhi kaidah ilmiah dan estetika keilmuan yang utuh seperti (rumusan masalah yang mengandung nilai kebaharuan, metodologi pemecahan masalah, dukungan data atau teori mutakhir yang lengkap dan jelas, kesimpulan dan daftar pustaka). (Fatmawati, 2022)

Monograf merupakan buku yang isi tulisannya tentang satu subbidang ilmu tertentu yang spesifik. Monograf merupakan bentuk singkat dari penulisan laporan penelitian atau makalah hasil penelitian dengan rincian pada subjek tertentu. Artinya buku monograf itu berisi tulisan satu topik tertentu yang dikhususkan untuk hasil penelitian dan memberikan penjelasan pada suatu bidang ilmu saja.

Buku monograf memiliki beberapa karakteristik. Selanjutnya secara keseluruhan buku monograf dapat memberikan informasi yang bernilai tentang suatu topik. Isi bukunya menyajikan satu topik bahasan pada bidang ilmu tertentu. Monograf berbeda dengan terbitan berseri yang lengkap dalam satu volume atau sejumlah volume tertentu. Buku monograf merupakan buku ilmiah yang dikemas dalam bentuk buku dengan bentuk penulisan yang diterbitkan dalam satu jilid atau seri dan menjadi buah dari pemikiran penelitinya.

Monograf merupakan terbitan tunggal yang selesai dalam satu jilid dan tidak berkelanjutan. Buku monograf memiliki substansi tema yang lebih spesifik, hanya membahas satu tema atau satu topik saja dalam satu bahasan buku. Dalam konteks ini, pustakawan yang meneliti berarti berperan sebagai peneliti dan ketika membuat monograf maka berperan sebagai penulis monograf. Idealnya buku monograf ditulis oleh penulis tunggal dan bukan berbentuk kompilasi berbagai tulisan. (Fitriana *et.al*, 2023)

Sistem klasifikasi Dewey Decimal Classification (DDC) merupakan proses mengklasifikasi dan juga mengelompokkan bahan pustaka nya yang disesuaikan dengan subjek kemudian tersusun secara sistematis sehingga pemustaka dapat dengan mudah menemukan bahan Pustaka. DDC adalah bagan klasifikasi sistem hirarki yang menganut sistem desimal untuk membagi semua bidang ilmu pengetahuan. Seluruh ilmu pengetahuan dibagi kedalam sembilan kelas utama yang diberi simbol kode (lambang). (Pratiwi, 2020)

Sistem penjajaran terdiri atas susunan koleksi dan katalog. Dalam penjajaran katalog kartu di lemari, katalog disusun secara alfabetis dengan dua pendekatan yaitu sistem penjajaran berdasrkan huruf demi huruf dan berdasarkan kata demi kata. Sedangkan penjajaran koleksi sistem penjajarannya dapat didasarkan pada salah satu cara penempatan koleksi yaitu penempatan relatif dan penempatan tetap. (Rusmono, 2020) Sistem-sistem ini akan membantu peran perpustakaan dalam melaksanakan fungsinya sebagai penyelenggaran informasi dan salah satu sarana penunjang tercapainya setandar pendidikan nasional dengan mempermudah dan mempercepat

pemustaka dalam menelusur dan menemukan kembali informasi yang mereka inginkan di perpustakaan.

Shelving atau penjajaran merupakan layanan terakhir pada kegiatan perpustakaan. Kegiatan ini dilakukan bagi perpustakaan yang memiliki layanan terbuka supaya pemustaka yang akan mencari buku dapat dilakukan dengan baik dan dapat menemukannya dengan cepat dan tepat. Sulistyo – Basuki menyatakan bahwa, penjajaran atau filling berarti penyusunan dokumen menurut urutan tertentu agar dokumen dapat ditemu balik secara mudah dan cepat apabila diperlukan. Lasa Hs. menyatakan bahwa shelving adalah kegiatan, pekerjaan dalam perpustakaan untuk menyusun buku di rak, dengan peraturan tertentu. Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, shelving adalah penyusunan buku di rak dengan menggunakan peraturan tertentu supaya buku dapat ditemu kembali dengan mudah. Hal ini sangat disayangkan karena perpustakaan SMAN 3 Kota Jambi belum menerapkan sistem penjajaran koleksi monograf sehingga siswa sangat sulit untuk menemukan buku. (Fachrina, 2019)

Perpustakaan SMAN 3 Kota Jambi terletak di Kelurahan Jelutung, Kecamatan Jelutung. Perpustakaan ini belum memiliki sistem penjajaran yang tepat sesuai dengan prosedur sehingga menyulitkan para pemustaka dalam menemukan buku yang diinginkan. Perpustakaan SMAN 3 Kota Jambi, masih belum maksimal dalam menerapkan sistem penjajaran koleksi monograf informasi yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pustakawan dan tenaga kerja di perpustakaan tersebut. Berdasarkan data pengunjung siswa serta guru dalam mencari informasi di perpustakaan tergolong masih sedikit dikarenakan penyusunan dan klasifikasi yang tidak sesuai dengan panduan perpustakaan. Sistem penjajaran koleksi monograf memiki berbagai macam teori dalam penyusunan bahan pustaka diantaranya: indeks relatif yang terdiri dari sejumlah tajuk dengan perincian aspek-aspek yang disusun secara alfabetis. Notasi, yang terdiri serangkaian symbol berupa angka yang mewakili serangkai istilah (yang mencerminkan subjek tertentu) yang terdapat dalam bagan. (Muharom, 2022)

Hasil observasi yang dilakukan di perpustakaan SMAN 3 Kota Jambi, didapatkan bahwa kurangnya ketertarikan pemustaka dalam berkunjung ke perpustakaan, yang disebabkan oleh sistem penjajaran koleksi monograf yang tersusun secara tidak teratur. Maka dari itu, sebagai seorang calon pustakawan UIN STS JAMBI yang telah mempelajari pentingnya sistem penjajaran koleksi monograf bagi perpustakaan.

2. KAJIAN TEORI

Koleksi Monograf

Koleksi monograf adalah terbitan tunggal yang lengkap dalam satu volume atau sejumlah volume yang sudah ditentukan sebelumnya, biasanya berisi satu topik atau beberapa topik yang saling berkaitan dalam satu bidang ilmu. Menurut Sulistyo Basuki (1991), koleksi monograf adalah terbitan yang bukan terbitan berseri, dihitung dalam nomor ISBN, dan memenuhi kaidah ilmiah dan estetika keilmuan yang utuh. Koleksi monograf ini

penting dalam perpustakaan karena dapat membantu pengguna dalam mencari informasi yang spesifik dan mendalam tentang suatu topik tertentu.

Ciri-ciri Monograf

Monograf adalah jenis publikasi yang dapat dibagi menjadi dua kategori utama: monograf terbuka dan monograf tertutup. Monograf terbuka adalah jenis monograf yang dibuat dan disebarkan secara terbuka melalui internet, tanpa membatasi akses bagi siapa pun yang ingin membacanya (Puni, 2020). Monograf terbuka memungkinkan penyebaran pengetahuan secara luas dan mudah diakses oleh para peneliti, akademisi, praktisi, dan masyarakat umum.

Monograf terbuka memiliki beberapa ciri-ciri, seperti penekanan pada transparansi dan kolaborasi, literasi dan revisi berkelanjutan, serta publikasi secara bertahap (Rachmadtullah *et.al*, 2022). Selain itu, monograf terbuka juga menggunakan teknologi digital dan platform online untuk memfasilitasi kolaborasi dan berbagi informasi (Utomo, 2024).

Di sisi lain, monograf tertutup adalah jenis monograf yang dibuat dan dipublikasikan secara terbatas dan terbatas aksesnya (Mawarningrum, 2019). Monograf tertutup umumnya diterbitkan dalam bentuk cetak atau dalam format digital yang hanya dapat diakses oleh orang tertentu, seperti anggota organisasi atau lembaga tertentu yang memiliki hak akses (Fitriani e*et.al*, 2022).

Monograf tertutup memiliki beberapa ciri-ciri, seperti akses terbatas, terbit dalam bentuk cetak, dan informasi khusus dan mendalam (Bektiningsih, 2023). Selain itu, monograf tertutup juga melalui proses peer review yang ketat sebelum diterbitkan, sehingga memastikan bahwa konten yang disajikan dalam monograf tersebut telah melalui evaluasi dan validasi oleh para ahli bidang studi yang relevan.

Fungsi Koleksi Monograf

Koleksi monograf memiliki beberapa fungsi penting. Salah satu fungsinya adalah untuk memenuhi syarat Penilaian Angka Kredit (PAK) dan penunjang promosi jabatan, terutama bagi dosen yang ingin meningkatkan jenjang karirnya. Selain itu, publikasi monograf juga dapat meningkatkan kualitas publikasi ilmiah bagi penulisnya karena dinilai sebagai karya ilmiah yang memiliki nilai akademik tinggi. Monograf juga bermanfaat sebagai media untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, sehingga dapat meningkatkan visibilitas dan pengaruh penelitian dalam komunitas ilmiah (Hasan *et.al*, 2023).

Pentingnya Koleksi Monograf

Penjajaran koleksi monograf merupakan kegiatan penting dalam perpustakaan yang bertujuan untuk mempermudah dan meminimalisir waktu dalam menemukan informasi yang ada di perpustakaan. Monograf sendiri adalah buku yang isi tulisannya tentang satu subbidang ilmu tertentu yang spesifik dan merupakan bentuk singkat dari penulisan laporan penelitian atau makalah hasil penelitian dengan rincian pada subjek tertentu (Perpusnas, 2022).

Penjajaran koleksi monograf memiliki beberapa manfaat, seperti memudahkan pustakawan dalam menyimpan koleksi, memudahkan pemustaka dalam mencari koleksi yang dibutuhkan, dan membuat koleksi yang memiliki kajian yang sama akan berdekatan

(Kahfi *et.al*, 2024). Selain itu, penjajaran koleksi juga berfungsi untuk menyusun buku di rak dengan peraturan tertentu, sehingga dokumen dapat ditemukan dengan mudah dan cepat jika diperlukan.

Dalam penjajaran koleksi monograf, dapat digunakan metode Dewey Decimal Classification (DDC) yang membagi bidang kelas menjadi 000-900, yaitu 000 Komputer, Informasi dan Karya Umum, 100: Ilmu Filsafat dan Psikologi, 200: Agama, 300: Ilmu Pengetahuan Sosial, 400: Bahasa, 500: Sains, 600: Teknologi, 700: Kesenian, 800: Kesusastraan, 900: Geografi dan Sejarah (Naningrum, 2024).

Shelving adalah kegiatan penjajaran koleksi ke dalam rak/tempat koleksi berdasarkan sistem tertentu, yang bertujuan agar koleksi dapat ditemukan dengan mudah dan dapat dikenali oleh pengguna atau pustakawan (Diana, 2022). Shelving yang baik adalah Shelving yang memperhatikan faktor-faktor yang terkait dengan perpustakaan, seperti tipe pemustaka, jenis perpustakaan, dan sistem layanan yang digunakan oleh perpustakaan (Malik, 2024).

Pengklasifikasian *Dewey Decimal Classification* (DDC)

Dewey Decimal Classification (DDC) adalah sistem klasifikasi perpustakaan yang diciptakan oleh Melvil Dewey pada tahun 1876. Sistem ini menggunakan kode desimal untuk membagi seluruh bidang ilmu pengetahuan menjadi sembilan kelas utama. DDC telah mengalami banyak modifikasi dan revisi sejak pertama kali diciptakan, dengan total 22 kali revisi hingga tahun 2004 (Afifah, 2021).

Sistem klasifikasi DDC berfungsi untuk mengelompokkan bahan pustaka berdasarkan subjek, sehingga memudahkan pemustaka menemukan bahan pustaka yang dibutuhkan. Klasifikasi ini bertujuan untuk mempermudah penelusuran, penemuan, dan penempatan bahan pustaka di rak (Anawati, 2022). Dengan demikian, DDC menjadi salah satu sistem klasifikasi perpustakaan yang paling umum digunakan di seluruh dunia.

Unsur-Unsur Klasifikasian *Dewey Decimal Classification* (DDC)

Dewey Decimal Classification (DDC) memiliki beberapa unsur-unsur klasifikasi yang penting, yaitu sistematika yang membagi ilmu pengetahuan secara sistematis, notasi berupa lambang atau simbol angka yang mewakili subyek tertentu, indeks relatif yang menunjuk pada sejumlah tajuk dan aspek-aspeknya, serta tabel pembantu yang berupa notasi khusus untuk menyatakan aspek tertentu seperti Tabel Subdivisi Standar, Tabel Wilayah, dan lain-lain. Unsur-unsur klasifikasi ini bekerja sama untuk membantu pengklasifikasian bahan pustaka dengan lebih sistematis dan efektif (Ulina, 2023; Wahyuni, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data tentang sistem penjajaran koleksi monograf di perpustakaan SMAN 3 Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara kepada pengelola perpustakaan dan observasi langsung terhadap objek penelitian. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan sekunder, dengan sumber data berupa manusia (kepala perpustakaan dan pengelola perpustakaan) dan dokumen (laporan tahunan dan dokumen penting). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas dan teknik pemeriksaan seperti perpanjangan keikutsertaan peneliti, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi. Triangulasi digunakan untuk mengecek

keabsahan data dengan membandingkan data dari sumber yang berbeda-beda, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem penjajaran koleksi monograf berdasarkan standar pengklasifikasian Dewey Decimal Classification (DDC) di perpustakaan sekolah merupakan suatu metode pengorganisasian koleksi buku dan bahan pustaka lainnya yang sistematis dan logis, memungkinkan pengguna perpustakaan untuk menemukan bahan pustaka yang relevan dengan mudah dan cepat. Penerapan sistem DDC memiliki beberapa manfaat, seperti mempermudah pencarian koleksi, meningkatkan efisiensi waktu, dan meningkatkan kesadaran dan minat baca siswa. Dengan demikian, implementasi sistem DDC dapat meningkatkan kualitas layanan perpustakaan sekolah dan mendukung proses belajar mengajar.

Gambaran Umum Objek Penelitian

Perpustakaan SMAN 3 Kota Jambi didirikan pada tahun 1978 bersamaan dengan pembangunan gedung perpustakaan. Awalnya, perpustakaan ini memiliki keterbatasan koleksi buku dan tenaga kerja, sehingga kurang diminati oleh siswa. Namun, seiring perkembangan waktu, perpustakaan ini terus melakukan penataan dan peningkatan koleksi buku, sehingga kini menjadi salah satu pusat belajar yang diminati oleh siswa.

Visi perpustakaan SMAN 3 Kota Jambi adalah menjadi media pengembangan minat baca dan pusat layanan informasi bagi siswa dan warga sekolah. Misi perpustakaan ini meliputi menciptakan sumber daya manusia yang kompeten, meningkatkan kapasitas sarana dan prasarana, membina siswa untuk gemar membaca, dan mengembangkan kegiatan perpustakaan sebagai sumber belajar yang profesional.

Tugas perpustakaan SMAN 3 Kota Jambi adalah sebagai pusat belajar mengajar, pusat informasi, dan pusat rekreasi sehat. Fungsi perpustakaan ini meliputi membantu program pendidikan, mengembangkan kemampuan anak menggunakan sumber informasi, membantu anak memperjelas dan memperluas pengetahuannya, serta membantu anak mengembangkan minat dan kemampuan membaca.

Struktur organisasi perpustakaan SMAN 3 Kota Jambi meliputi kepala sekolah, majelis guru, dan staff pegawai. Kerjasama dan kekompakan antara mereka sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Metode Penjajaran Koleksi Monograf Berdasarkan Standar Pengklasifikasian Dewey Decimal Classification (DDC) Pada Perpustakaan SMAN 3 Kota Jambi

Sistem penjajaran koleksi monograf di Perpustakaan SMAN 3 Kota Jambi menggunakan standar pengklasifikasian Dewey Decimal Classification (DDC). Dalam beberapa aspek, sistem penjajaran koleksi ini sudah cukup baik.

Perpustakaan telah menerapkan ketepatan penataan koleksi dengan pemberian simbol/kode berupa huruf/warna. Hal ini memudahkan pemustaka untuk mengidentifikasi atau mengenali koleksi yang dibutuhkan. Namun, keteraturan penataan koleksi masih dalam proses pengembangan. Perpustakaan melakukan pencatatan manual pada buku khusus atau

buku induk yang berisi nama pengarang, judul buku, nomor buku, penerbit, dan waktu datang buku.

Kerapian penataan koleksi dilakukan oleh staff pada waktu-waktu tertentu. Perpustakaan juga menghimbau kepada pemustaka untuk mengembalikan buku ke rak yang semestinya setelah digunakan. Selain itu, perpustakaan menggunakan katalog subjek, judul, dan pengarang untuk memudahkan pemustaka mencari informasi. Sistem Online Public Access Catalog (OPAC) masih dalam proses pengembangan.

Dalam hal petunjuk arah, perpustakaan telah memberikan petunjuk arah yang jelas di setiap pojok rak lemari untuk membantu pemustaka mencari informasi. Namun, masih ada beberapa koleksi yang belum diberi label atau petunjuk arah yang jelas karena keterbatasan fasilitas ruang dan tempat. Dengan demikian, perpustakaan perlu melakukan peningkatan dan pengembangan untuk meningkatkan efisiensi dan kenyamanan pemustaka.

Kelemahan dan Kelebihan dalam Penerapan Metode Penjajaran Koleksi Monograf Berdasarkan Standar Pengklasifikasian Dewey Decimal Classification (DDC) Pada Perpustakaan SMAN 3 Kota Jambi

Penerapan sistem penjajaran koleksi monograf berdasarkan standar pengklasifikasian Dewey Decimal Classification (DDC) di Perpustakaan SMAN 3 Kota Jambi memiliki beberapa aspek yang perlu dievaluasi. Fasilitas perpustakaan sekolah adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang pelayanan yang dibutuhkan oleh perpustakaan. Namun, Perpustakaan SMAN 3 Kota Jambi masih menghadapi beberapa kendala terkait fasilitas, seperti kurangnya ruang tempat yang luas dan rak lemari yang memadai.

Kepala Perpustakaan SMAN 3 Kota Jambi, Bapak Nofriyen, S.Pd, mengatakan bahwa "Fasilitas di perpustakaan ini masih belum maksimal dikarenakan kurangnya tempat yang luas sehingga banyak buku berserakan, bertumpuk di pinggiran rak lemari dan juga di meja belajar." Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan staff perpustakaan lainnya, seperti Bapak Rio Pratama, (tautan tidak tersedia), dan Ibu Tuty Aisyah, yang juga menyatakan bahwa kurangnya fasilitas tempat dan rak lemari sangat menyulitkan dalam proses penerapan sistem penjajaran koleksi monograf.

Koleksi perpustakaan adalah unsur penting dalam sistem perpustakaan. Perpustakaan SMAN 3 Kota Jambi memiliki banyak koleksi buku pelajaran, tetapi masih kekurangan koleksi buku fiksi. Hal ini menyebabkan siswa yang berkunjung ke perpustakaan hanya untuk meminjam buku cetak pelajaran. Bapak Nofriyen, S.Pd, mengatakan bahwa "Buku yang ada diperpustakaan ini kebanyakan buku cetak belajar, namun hanya beberapa buku terbaru yang cocok dengan kurikulum tahun ajaran sekarang."

Staff perpustakaan lainnya juga menyatakan bahwa kurangnya koleksi fiksi sangat mengurangi minat ketertarikan siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan fasilitas dan koleksi untuk memaksimalkan proses penerapan sistem penjajaran koleksi monograf dan meningkatkan minat ketertarikan siswa untuk berkunjung ke perpustakaan.

Pembahasan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem penjajaran koleksi monograf berdasarkan standar pengklasifikasian DDC di Perpustakaan SMAN 3 Kota Jambi masih menghadapi beberapa kendala. Pemberian nomor klasifikasi belum maksimal, dan kurangnya fasilitas yang memadai merupakan faktor utama.

Penyusunan koleksi yang sistematis merupakan faktor penting bagi perpustakaan. Dengan menggunakan metode penyusunan dan pengaturan buku yang baik, dapat membantu pemustaka dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, perpustakaan perlu meningkatkan fasilitas dan koleksi untuk memaksimalkan proses penerapan sistem penjajaran koleksi monograf.

Dalam pemanfaatan koleksi di perpustakaan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti kelengkapan koleksi, keterampilan pustakawan, dan ketersediaan fasilitas temu kembali informasi. Perpustakaan SMAN 3 Kota Jambi perlu meningkatkan ketiga faktor tersebut untuk memaksimalkan pemanfaatan koleksi dan meningkatkan minat ketertarikan siswa untuk berkunjung ke perpustakaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem penjajaran koleksi monograf berdasarkan standar pengklasifikasian Dewey Decimal Classification (DDC) di Perpustakaan SMAN 3 Kota Jambi memiliki beberapa aspek yang perlu dievaluasi. Fasilitas perpustakaan sekolah masih menghadapi beberapa kendala terkait fasilitas, seperti kurangnya ruang tempat yang luas dan rak lemari yang memadai. Kepala Perpustakaan SMAN 3 Kota Jambi, Bapak Nofriyen, S.Pd, mengatakan bahwa "Fasilitas di perpustakaan ini masih belum maksimal dikarenakan kurangnya tempat yang luas sehingga banyak buku berserakan, bertumpuk di pinggiran rak lemari dan juga di meja belajar."

Koleksi perpustakaan juga menjadi perhatian, Perpustakaan SMAN 3 Kota Jambi memiliki banyak koleksi buku pelajaran, tetapi masih kekurangan koleksi buku fiksi. Hal ini menyebabkan siswa yang berkunjung ke perpustakaan hanya untuk meminjam buku cetak pelajaran. Bapak Nofriyen, S.Pd, mengatakan bahwa "Buku yang ada diperpustakaan ini kebanyakan buku cetak belajar, namun hanya beberapa buku terbaru yang cocok dengan kurikulum tahun ajaran sekarang." Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan fasilitas dan koleksi untuk memaksimalkan proses penerapan sistem penjajaran koleksi monograf.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah et al. (2021). *Pengaruh Penguasaan Mata Kuliah Klasifikasi DDC Terhadap Kemampuan Menentukan Notasi*. Visipustaka Vol. 23 No. 3: Desember 2021.

Anawati, Novita Dwi, Indah Rachma Cahyani, and Ani Sistarina. (2022). *Pemahaman Dan Kesiapan Pustakawan Terhadap Pemanfaatan Alat Klasifikasi*

Di Era Digital. 29, no. 3 294–308.
Basuki, S. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan Dan Sistem Temu Kembali Informasi*. Jakarta : Gramedia
Bektiningsih, P. (2023). *Efektivitas Pengolahan Bahan Pustaka Monograf di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada.* Media Informasi. 32, 1 (Jun. 2023), 49-60
Diana, C. (2021). *Pengaruh Shelving Terhadap Proses Temu Balik Koleksi Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Bener Meriah* [Univesitas Isam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh]. https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/21719/
Fakhrina, N (2019). *Pengaruh Kinerja Pustakawan Dalam Mengatasi Pengolahan Bahan perpustakaan Kantor Gubernur Aceh* .KKU Thesis. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
Fatmawati, E. (2020) *Monograf Sebagai Salah Satu Cara Publikasi Buku*. IQRA': Jurnal Perpustakaan dan Informasi. Vol 14, No 1
Fitriana, A, Andi I., Saenal A, Hildawati A, and Ayu T. (2023). *Evaluasi Koleksi Monograf Menggunakan Metode Conspectus di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar Periode Pengadaan Tahun 2018*. Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER) Universitas MUhamadiyah Mataram. Vol. 5, No. 2 (2023): September.
Fitriani, E., Waspodo, M., & Gatot, M. (2022). *Monograf Media Flashcard Baca Kata Digital Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung
Hasan, N.A.,Cut P.U., Khairiah. (2023) *Modul Pengembangan Koleksi Monograf*. Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
Kahfi, S., Zulizi, Tuwaji.(2024). *Analisis Penerapan Sistem Klasifikasi Khusus di Perpustakaan IAIN Fattahul Muluk Papua*. Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi ISSN 2339-1456 e-ISSN 2614-3801 DOI : 10.37108/shaut.v1362.1472 Vol 16, No. 2, Juli-Desember 2024, 195-210.
Lasa HS. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book
Malik, M.A (2024) *Pengolahan Bahan Pustaka di Perpustakaan Universitas Lampung* . Diploma thesis, UIN Raden Intan Lampung.
Naningrum, A. (2024). *Masa Depan Pengelolaan Karya Cetak*. Biola Pustaka, 3(1), 9–13
Perpusnas RI. (2022) *Pedoman Pengolahan Bahan Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI,
Puni, K.D, Cintya T. (2020). *Evaluasi Sistem Pada Ruang Baca Monograf Tertutup Lantai 12 Dan Terbuka Lantai 21 Perpustakaan Nasional*. Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan Vol.9 No.3 Juni 2020 : 157-168 DOI : dx.doi.org/10.22441/vitruvian.2020.v9i3.005
Rachmadtullah R., Bramianto S, Andarmadi J.A.W, and Jatu W.W. (2022). *Monograf Pembelajaran Interaktif Dengan Metaverse.* Purbalingga: Eureka Media Aksara.
Rusmono, D dan Santi S.(2011).*Pengembangan Bahan Pustaka dan informasi*. Jurnal Edulib. Vol 1 no 1.
Utomo, R.C.(2024). *Teknis Pelabelan Koleksi Perpustakaan Nasional*. Majalah Biola Pustaka, 2(2)
Eva Ulina. (2023). *Proses Sistem Klasifikasi Ddc (Dewey Decimal Classification) Dalam Pengolahan Koleksi Di Perpustakaan Baca Di*

Bataranila. Skripsi. Universitas Lampung.
Wahyuni, S. (2023). *Analisis Sistem Klasifikasi Koleksi Pada Taman Baca. Masyarakat (Tbm) Rimba Bulan*. Maktabatuna:Jurnal Kajian. Kepustakawanan